

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE UMMI BAGI JAMAAH IBU-IBU DI MASJID BAITURRAHMAN RUNGKUT SURABAYA

Imam Subeki Firmanto ^{1*}, Nelud Darajaatul Aliyah ²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email : ¹ imamfirmanto1983@gmail.com, ² nayzakiah54@gmail.com

Abstract	Article History
This program was carried out to improve the quality of Qur'an recitation among women congregants at Baiturrahman Mosque, Rungkut, Surabaya. The main issue addressed was the low ability to read the Qur'an with <i>tartil</i> and the lack of an effective, adult-friendly learning method. The activity has been implemented since January 1, 2023-2025, involving 45 participants (aged 25-50 years) and three certified UMMI instructors, with weekly sessions held every Saturday from 06:30 to 08:00 a.m. The implementation adopted a participatory mentoring approach based on the UMMI method, consisting of needs assessment, grouping after <i>tashih</i> evaluation, classical and individual learning sessions, and continuous monitoring. Program evaluation was conducted through <i>tashih</i> tests (recitation accuracy), instructor observation, attendance monitoring, and participant satisfaction questionnaires. The results indicate notable improvements in reading fluency, pronunciation of Arabic letters, and basic understanding of <i>tajwid</i>, as recorded in <i>tashih</i> assessments and instructor reports. Social impacts included increased participant engagement, higher self-confidence, and strengthened social bonds (<i>ukhuwah islamiyah</i>) among the women congregants. For sustainability, the program is recommended to continue through facilitator training for mosque administrators, periodic evaluation, and extended collaboration with the UMMI Foundation	Received 7/10/2024 Revised 17/11/2024 Accepted 28/12/2024
Keywords: <i>UMMI Method, Qur'an Learning, Women Congregants, Baiturrahman Mosque</i>	
Abstrak <i>Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi jamaah ibu-ibu di Masjid Baiturrahman Rungkut Surabaya. Latar masalah yang ditangani adalah rendahnya keterampilan membaca tartil dan keterbatasan metode pembelajaran yang ramah bagi kelompok dewasa. Kegiatan dilaksanakan sejak 1 Januari 2023 sampai sekarang (2025), melibatkan 45 peserta (usia 25-50 tahun), 3 orang guru bersertifikat UMMI, dengan frekuensi pertemuan satu kali per minggu (06.30-08.00 WIB). Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (pendampingan/implementasi UMMI) yang meliputi diagnosis kebutuhan mitra, pembagian kelompok setelah tashih, pembelajaran klasikal dan individual, serta monitoring berkala. Evaluasi program menggunakan tes tashih (penilaian bacaan), observasi guru, daftar hadir, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan perbaikan kemampuan membaca: peningkatan kelancaran bacaan, perbaikan pelafalan huruf hijaiyah, serta peningkatan pemahaman dasar tajwid menurut catatan tashih dan observasi guru. Dampak sosial terlihat pada meningkatnya keaktifan jamaah, rasa percaya diri, dan penguatan ukhuwah antar peserta. Untuk keberlanjutan, kegiatan direkomendasikan dilanjutkan melalui transfer keterampilan kepada pengurus masjid (pelatihan fasilitator lokal), evaluasi berkala, dan kolaborasi lanjutan dengan UMMI Foundation.</i>	
Keywords: <i>Metode UMMI, Pembelajaran Al-Qur'an, Jamaah Ibu-ibu, Masjid Baiturrahman</i>	

How to Cite:

Firmanto, I. S., & Aliyah, N. D. (2024). Al-Quran Learning Assistance through the UMMI Method for the Congregation of Women at the Baiturrahman Mosque in Rungkut, Surabaya. *Journal of Research and Community Service*, 1(2), 1–10.

INTRODUCTION

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid merupakan salah satu aspek dasar pendidikan keagamaan yang krusial bagi pembentukan spiritualitas dan praktik ibadah umat Muslim (Faris, et al., 2023). Di lingkungan perkotaan seperti Rungkut, Surabaya, akses terhadap fasilitas pendidikan formal tidak selalu diikuti dengan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang memadai pada seluruh lapisan jamaah termasuk kelompok ibu-ibu yang aktif berperan dalam kegiatan masjid. Observasi awal di Masjid Baiturrahman Rungkut (mitra kegiatan) menunjukkan adanya kebutuhan nyata, banyak jamaah ibu-ibu yang belum membaca Al-Qur'an dengan lancar atau memahami aturan bacaan dasar, padahal mereka berpotensi menjadi agen penularan nilai-nilai religius dalam keluarga dan komunitas. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan pembinaan terstruktur, ketersediaan tenaga pengajar bersertifikat, dan pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya ramah bagi peserta dewasa.

Berdasarkan kondisi tersebut, intervensi pembinaan yang sistematis dan kontekstual menjadi penting. Metode UMMI, sebuah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, memadukan talaqqi, klasikal, dan pendekatan emosional dipilih sebagai solusi karena karakteristiknya yang menekankan kurikulum baku, modul pembelajaran, dan pelatihan pengajar (Hambali, & Darwis, 2024; Rohmatuszahroh, et al., 2025). Namun, penerapan metode ini dalam konteks pengabdian komunitas (PkM) di lingkungan masjid memerlukan penyesuaian program, pengorganisasian mitra lokal, serta indikator keberhasilan yang jelas agar manfaatnya nyata, terukur, dan berkelanjutan.

Tinjauan singkat terhadap praktik pembelajaran Al-Qur'an nonformal menunjukkan gap antara program yang bersifat ad hoc dan kebutuhan pembinaan yang berkelanjutan bagi orang dewasa. Banyak tulisan akademik membahas efektivitas metode pembelajaran secara teoritis, tetapi sedikit yang mendokumentasikan proses pelaksanaan, indikator keberhasilan praktis (mis. tashih pre-post, kehadiran, capaian hafalan), serta strategi pemberdayaan komunitas yang memungkinkan replikasi di masjid lain. Oleh karena itu, pengabdian ini menempatkan fokus pada aspek implementasi praktis, partisipasi mitra, dan mekanisme keberlanjutan.

Kegiatan pengabdian yang didesain dimulai pada 1 Januari 2023 dan dilaksanakan secara berkala (pertemuan mingguan setiap Sabtu, 06.30-08.00 WIB) dengan melibatkan 45 jamaah ibu-ibu berusia 25-50 tahun serta tiga guru bersertifikat UMMI. Masjid Baiturrahman sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial memudahkan integrasi program ke dalam kegiatan komunitas rutin serta menjamin dukungan kelembagaan dari pengurus masjid. Keterlibatan aktif pengurus dan peserta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi salah satu prinsip utama pelaksanaan sehingga program bersifat adaptif terhadap dinamika kebutuhan peserta (Wilhelm, et al., 2021; von Thiele Schwarz, et al., 2021; Drake, et al., 2022).

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an jamaah ibu-ibu secara tartil sesuai kaidah tajwid, meningkatkan motivasi dan keterlibatan sosial peserta dalam kegiatan keagamaan, dan membangun mekanisme keberlanjutan berupa kelompok belajar mandiri dan jejaring pelatihan pengajar. Indikator keberhasilan yang dirancang meliputi hasil tashih (penilaian baca oleh pengajar) sebelum dan sesudah siklus pembelajaran, tingkat kehadiran, jumlah surat pendek yang mampu dihafal, serta bukti peningkatan partisipasi sosial (testimoni dan observasi).

Penerapan Metode UMMI yang dikonversi menjadi paket pendampingan PkM yaitu integrasi modul tashih terstandar, pelatihan guru lokal, dan model monitoring sederhana yang feasible diterapkan pada konteks masjid (Kosim, et al., 2024). Pendekatan ini bukan sekadar transfer metode, tetapi juga pembangunan kapasitas lokal sehingga program dapat dipertahankan dan direplikasi oleh mitra di luar periode pengabdian. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya mendokumentasikan hasil pembelajaran, tetapi juga menyajikan model operasional dan rekomendasi praktis bagi pengurus masjid dan pemangku kepentingan pendidikan nonformal.

RESEARCH METHOD

Metodologi pelaksanaan pengabdian ini dirancang sebagai kegiatan intervensi partisipatif yang menekankan kolaborasi antara tim pengabdian (peneliti dan fasilitator), guru bersertifikat UMMI, pengurus Masjid Baiturrahman, dan peserta jamaah ibu-ibu. Secara konseptual pendekatan yang digunakan berakar pada prinsip Participatory Action Research (PAR) namun diformulasikan dan disajikan sebagai rangka pelaksanaan kegiatan PkM (Salman, & Ramsis, 2025; Trisnowati, et al., 2021). Kegiatan dimulai dengan diagnosis kebutuhan mitra melalui diskusi awal dengan pengurus dan survei sederhana terhadap kemampuan bacaan peserta, dilanjutkan dengan perencanaan bersama jadwal, modul pembelajaran, dan indikator keberhasilan yang disepakati mitra. Pelaksanaan rutin difokuskan pada sesi mingguan setiap Sabtu pukul 06.30-08.00 WIB sejak 1 Januari 2023 hingga fase evaluasi berkelanjutan. Setiap pertemuan memuat doa pembuka, pengulangan materi, pengenalan materi baru sesuai kurikulum UMMI, latihan baca-tashih secara klasikal dan individu, serta refleksi singkat di akhir sesi (Nurhikmah, 2024).

Peserta berjumlah 45 jamaah ibu-ibu usia 25-50 tahun yang berpartisipasi secara sukarela; tiga guru bersertifikat UMMI berperan sebagai instruktur utama dengan pendampingan tim peneliti yang berfungsi sebagai fasilitator, pendokumentasi, dan koordinator evaluasi. Materi dan media yang digunakan meliputi modul UMMI, buku latihan tajwid sederhana, lembar tashih berstandar (rubrik penilaian meliputi pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan kefasihan), papan tulis, dan audio penguatan pengulangan. Pengelompokan peserta diatur adaptif sesuai kebutuhan individual setelah sesi tashih awal untuk mengoptimalkan proses belajar (Muslim, et al., 2024). Selain kegiatan tatap muka, program memanfaatkan dokumentasi foto dan rekaman audio untuk keperluan refleksi guru dan evaluasi program, dengan persetujuan peserta.

Untuk pemantauan dan evaluasi disusun rangka pengukuran yang mengombinasikan indikator kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif digunakan tashih pre-post yang dinilai oleh guru menggunakan rubrik terstandar sehingga memungkinkan penghitungan skor rata-rata sebelum dan sesudah siklus pembelajaran, tingkat kehadiran, dan jumlah surat pendek yang berhasil dihafal sebagai indikator capaian. Secara kualitatif dikumpulkan observasi proses pembelajaran menggunakan checklist observasi yang mencatat antusiasme, interaksi sosial, dan hambatan belajar; selain itu dikumpulkan testimoni peserta dan wawancara singkat dengan pengurus masjid untuk menangkap perubahan motivasi dan dampak sosial-spiritual. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif (mis. mean, persen peningkatan) dan, apabila kondisi data memungkinkan, uji perbedaan berpasangan sederhana untuk melihat signifikansi perubahan. Analisis kualitatif dilakukan secara tematik melalui coding induktif dan triangulasi antara hasil observasi, testimoni, dan dokumentasi tashih untuk memperkuat validitas temuan (Marlina, et al., 2025).

Aspek manajemen kegiatan memuat peran dan tanggung jawab yang jelas: tim

peneliti menanggung koordinasi, monitoring, dan pelaporan. Guru metode UMMI bertanggung jawab atas pelaksanaan pedagogis dan penilaian tashih Dimana pengurus masjid menyediakan fasilitas, dukungan sosialisasi, dan fasilitasi logistic (Cahyono, et al., 2025; Amzat, 2022). Etika pelaksanaan dijaga dengan memperoleh persetujuan informasional dari peserta, menjamin partisipasi sukarela, menjaga kerahasiaan data pribadi ketika melaporkan hasil, serta meminta izin dokumentasi visual (Hsu, et al., 2023). Untuk memastikan keberlanjutan, metodologi mencakup pelatihan lanjutan untuk calon pengajar lokal, pembentukan kelompok belajar mandiri yang dipandu pengurus masjid, serta rekomendasi jejaring dengan UMMI Foundation untuk sertifikasi dan dukungan teknis. Semua langkah dicatat sebagai bagian dari paket intervensi yang didokumentasikan agar dapat direplikasi di konteks masjid lain.

FINDINGS AND DISCUSSION

Melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI bagi jamaah ibu-ibu di Masjid Baiturrahman Rungkut Surabaya telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan dilaksanakan sejak Januari 2023 hingga Oktober 2025 dengan frekuensi satu kali per minggu (setiap Sabtu, pukul 06.30-008.00 WIB), melibatkan 45 jamaah ibu-ibu dan tiga guru bersertifikat UMMI.

Tabel 1. Peningkatan Program UMMI

Aspek yang Dinilai	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan
Kemampuan bacaan tartil	24% peserta	82% peserta	+58%
Keaktifan mengikuti kegiatan	68% peserta aktif	91% peserta aktif	+23%
Jumlah jamaah aktif di masjid	35 orang	52 orang	+17 orang
Kepuasan peserta terhadap metode	74% puas	96% sangat puas	+22%

Evaluasi kemampuan peserta dilakukan melalui tes tashih dan observasi guru pada awal dan akhir kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan bahwa Guru pendamping juga mencatat peningkatan dalam aspek nonteknis, seperti kepercayaan diri membaca di depan umum, kemampuan menyimak bacaan teman, dan keaktifan bertanya dalam diskusi tajwid (Shina, 2024).

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini memberikan dampak sosial dan spiritual yang luas. Peserta merasakan perubahan sikap terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang lebih positif (Tabroni, et al., 2022), sebagaimana disampaikan oleh salah satu jamaah:

Saya dulu ragu bisa membaca dengan benar karena usia sudah lanjut, tapi dengan bimbingan metode UMMI saya jadi berani membaca di depan teman-teman. Sekarang saya bisa membaca dengan tartil, dan lebih semangat mengikuti kegiatan masjid (NJ-12/8/2024).

Secara sosial, kegiatan ini juga memperkuat ukhuwah islamiyah di kalangan jamaah. Pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil menciptakan suasana kekeluargaan, tolong-menolong, dan saling menyemangati. Beberapa jamaah bahkan membentuk kelompok belajar mandiri di luar jadwal resmi untuk mengulang materi bersama. Dari sisi spiritual, para jamaah mengaku lebih tenang, lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an di rumah, serta mulai mengajarkan anak-anaknya menggunakan pola bacaan yang mereka pelajari (Hafidz, et al., 2023; Al-Hawary, et al., 2023). Hal ini menunjukkan terjadinya transfer nilai keagamaan dan penguatan karakter spiritual

keluarga.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an bagi jamaah dewasa. Pendekatan *baca-simak* dan *talaqqi* yang diterapkan dalam metode UMMI efektif karena menyesuaikan dengan kemampuan peserta yang beragam (Hadini, et al., 2025). Pendampingan intensif dari guru yang sabar dan sistematis membantu mengatasi keterbatasan usia seperti penglihatan lemah dan daya ingat menurun.

Selain itu, pembelajaran dilakukan dalam suasana emosional yang hangat, disertai doa pembuka dan penutup, serta penguatan motivasi setiap pertemuan. Hal ini tidak hanya membangun kompetensi teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan keterikatan batin antara guru, jamaah, dan Al-Qur'an itu sendiri.

Program ini berhasil menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan spiritual masyarakat, bukan sekadar tempat ibadah. Capaian ini sejalan dengan visi dakwah berbasis pemberdayaan, di mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi langkah awal dalam memperkuat iman dan praktik keislaman di tingkat keluarga dan komunitas.

Gambar 1. Do'a Pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI



Gambar 2. Pengelompokan Kelas Setelah Tashih Metode UMMI



Gambar 3. Pembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI Masjid Baiturrahman



Ketiga kegiatan tersebut menggambarkan proses pelaksanaan program secara partisipatif: peserta aktif mengikuti kegiatan, guru memberikan bimbingan langsung, dan evaluasi dilakukan terbuka. Dokumentasi ini memperkuat bukti pelaksanaan kegiatan dan konsistensi program di lapangan.

Kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI berhasil memberikan dampak edukatif, sosial, dan spiritual yang nyata. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga dari penguatan ikatan sosial, peningkatan partisipasi keagamaan, dan motivasi keberlanjutan belajar Al-Qur'an di lingkungan masyarakat.

Hasil kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI di Masjid Baiturrahman Rungkut Surabaya memberikan temuan penting yang memiliki implikasi luas terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan pemberdayaan spiritual masyarakat. Melalui penerapan metode UMMI secara konsisten dan terstruktur mampu meningkatkan kualitas bacaan jamaah ibu-ibu secara signifikan, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Berdasarkan hasil evaluasi melalui tes *tashih* dan observasi guru, terlihat bahwa kemampuan bacaan tartil meningkat dari 24% menjadi 82% setelah dua tahun pelaksanaan program. Peningkatan tersebut memperlihatkan efektivitas metode UMMI dalam memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, serta pemahaman dasar tajwid pada peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Secara pedagogis, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi model yang efektif dalam pembelajaran keagamaan berbasis komunitas (Joshi, et al., 2021). Partisipasi aktif jamaah, guru, dan pengurus masjid dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan hingga refleksi menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program. Pendekatan *baca-simak* dan *talaqqi* yang diterapkan dalam metode UMMI memperkuat hubungan personal antara guru dan peserta, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Faktor emosional yang diciptakan melalui suasana pembelajaran yang hangat dan penuh motivasi terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri jamaah untuk terus belajar meskipun dihadapkan pada keterbatasan usia dan kemampuan daya ingat.

Dari aspek social memperlihatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis kelompok kecil telah mendorong terbentuknya komunitas belajar yang inklusif dan

suportif. Jamaah ibu-ibu tidak hanya meningkatkan kompetensi membaca, tetapi juga mengalami perubahan dalam perilaku sosial dan spiritual. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap pekan menumbuhkan kebersamaan dan solidaritas antaranggota, yang tercermin dari munculnya inisiatif jamaah untuk membentuk kelompok belajar mandiri di luar jadwal resmi. Fenomena ini menunjukkan adanya *transfer of learning* dan *peer reinforcement*, di mana peserta saling mendukung dan memperkuat semangat belajar satu sama lain (Chen, et al., 2022; Silva, et al., 2021). Selain itu, meningkatnya jumlah jamaah aktif di masjid dari 35 menjadi 52 orang menandakan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peserta langsung, tetapi juga menarik minat masyarakat sekitar untuk ikut terlibat dalam aktivitas keagamaan.

Sebagian besar peserta melaporkan adanya perubahan dalam rutinitas ibadah harian mereka, seperti meningkatnya frekuensi membaca Al-Qur'an di rumah, kesadaran terhadap hukum tajwid, serta kemauan untuk menularkan kemampuan tersebut kepada anak-anak mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada peningkatan kemampuan kognitif semata, melainkan juga menghasilkan efek transformasional dalam kehidupan spiritual peserta. Pembelajaran yang semula berfokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an berkembang menjadi proses internalisasi nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap kitab suci. Dengan demikian, metode UMMI dalam konteks pengabdian masyarakat dapat dipandang sebagai instrumen efektif dalam membangun budaya religius berbasis keluarga dan komunitas.

Kegiatan ini memberikan implikasi mencakup tiga ranah utama. Pertama, pada ranah pendidikan keagamaan nonformal, keberhasilan metode UMMI membuktikan bahwa model pembelajaran partisipatif dapat dijadikan rujukan untuk program literasi Al-Qur'an di berbagai masjid dan majelis taklim, terutama bagi kelompok usia dewasa dan lansia. Kedua, dari sisi sosial-keagamaan, peningkatan interaksi jamaah dan terbentuknya komunitas belajar menunjukkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan spiritual masyarakat, bukan hanya tempat ibadah formal. Ketiga, pada ranah keberlanjutan program, hasil kegiatan ini membuka peluang untuk melatih kader pengajar lokal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri dan berkesinambungan tanpa ketergantungan pada fasilitator eksternal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mempertegas bahwa pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi dan empati sosial mampu menghasilkan perubahan nyata dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Metode UMMI tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat identitas spiritual dan kesadaran religius jamaah. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis masjid yang berorientasi pada pemberdayaan umat dan pembentukan karakter Qur'ani di tengah dinamika sosial masyarakat modern.

CONCLUSION

Kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode UMMI bagi jamaah ibu-ibu di Masjid Baiturrahman Rungkut Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, kegiatan ini berhasil membangun suasana belajar yang inklusif, menyenangkan, dan produktif bagi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, keaktifan jamaah, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan. Selain dampak akademik, kegiatan ini juga memberikan kontribusi sosial dan spiritual yang kuat dengan

terbentuknya komunitas belajar yang saling mendukung dan meningkatnya semangat keagamaan di lingkungan masjid. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan spiritual dan sosial masyarakat.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan berikutnya. Keterbatasan waktu pertemuan yang hanya satu kali dalam seminggu membuat proses pendalaman tajwid dan evaluasi hasil belajar belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan dasar peserta dan faktor usia menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi peningkatan kemampuan membaca. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ini dilanjutkan dengan menambah frekuensi pertemuan, memperkuat sistem pendampingan individual bagi peserta yang membutuhkan perhatian khusus, serta melatih kader pengajar lokal agar kegiatan dapat berkelanjutan secara mandiri. Kolaborasi dengan lembaga seperti UMMI Foundation juga perlu diperluas untuk memberikan pelatihan lanjutan dan sertifikasi guru pembimbing, sehingga program ini dapat berkembang menjadi model pemberdayaan literasi Al-Qur'an berbasis komunitas yang lebih luas dan berkesinambungan.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jamaah ibu-ibu Masjid Baiturrahman Rungkut Surabaya yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini, kepada para guru dan pembimbing bersertifikat UMMI yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing peserta, serta kepada pengurus Masjid Baiturrahman dan UMMI Foundation yang telah memberikan dukungan moral, fasilitas, dan koordinasi sehingga kegiatan pendampingan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang membanggakan bagi seluruh pihak yang terlibat.

REFERENCES

- Al-Hawary, S. I. S., Kumar, T., Pallathadka, H., Alshahrani, S. H., Al-Tamimi, H. A. N. M., Muda, I., & Singer, N. (2023). The education of children in an Islamic family based on the Holy Qur'an. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(2), 8273.
<https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8273>
- Amzat, I. H. (Ed.). (2022). *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools: Pedagogical Best Practice for Teachers*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003193432>
- Cahyono, A. E., Herawati, Y. W., & Al Anshory, A. M. (2025). Increasing Quality of Reciting Al-Qur'an by Using Ummi Method: Community Assistance & Empowering Al-Ihsan Mosque for Dhuafa. *International Journal of Social Science and Community Service*, 3(2), 98-113.
<https://doi.org/10.70865/ijsscs.v3i2.77>
- Chen, C. M., Wang, J. Y., & Zhao, R. H. (2022). An effective method for incentivizing groups implemented in a collaborative problem-based learning system to enhance positive peer interaction and learning performance. *Interactive Learning Environments*, 30(3), 435-454.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1663435>
- Drake, C., Abadi, M. H., Batchelder, H. R., Richard, B. O., Balis, L. E., & Rychener, D. (2022). National implementation of a group-based program promoting patient engagement and peer support in the Veterans Health Administration: a multi-

- methods evaluation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8333.
<https://doi.org/10.3390/ijerph19148333>
- Faris, A. F., Hadis, S. N., Talhah, M. S. F., & Raehan, R. (2023). Quranic Reading Proficiency and Factors Affecting Mastery Quran among Public University Students. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 6(4), 127-138.
- Hadini, S., Wanto, D., & Amrullah, A. (2025). *Efektivitas Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP).
- Hafidz, N., Rahayu, S., & Prihatin, R. W. (2023). Spiritual Habitation Model In Implementing Moral And Religious Values In Early Children.
<https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v13i1.2372>
- Hambali, I., & Darwis, I. M. (2024). Implementation of the UMMI Method as an Innovative Approach in Improving the Ability to Read the Qur'an. In *International Conference on Actual Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1).
- Hsu, T. W., Huang, C. H., Chuang, L. J., Lee, H. C., & Wong, C. S. (2023). Continuous quality improvement: reducing informed consent form signing errors. *BMC Medical Ethics*, 24(1), 59.
<https://doi.org/10.1186/s12910-023-00933-w>
- Joshi, R., Tamrakar, A., & Magaiya, B. (2021). Community-based participatory approach in cultural heritage reconstruction: A case study of Kasthamandap. *Progress in Disaster Science*, 10, 100153.
<https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2021.100153>
- Kosim, M., Kustati, M., Sirait, W. R., Fajri, S., Febriani, S. R., Mufti, M., & Perrodin, D. D. (2024). Developing a Religious moderation-based curriculum module for laboratory Madrasah Tsanawiyah in islamic higher education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 350-362.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.39163>
- Marlina, E., Purwaningsih, M., Al Hakim, S., & Maryati, I. (2025). Ensuring trustworthiness in qualitative research: The role of triangulation techniques. In *Qualitative research methods for dissertation research* (pp. 347-376). IGI Global Scientific Publishing.
<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3069-2.ch012>
- Muslim, M., Abdurrahman, A., & Darmayanti, N. (2024). The Influence of Group Counseling on the Learning Difficulties in Arabic Language among Students of STAI As-Sunnah Tanjung. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 13(1), 234-253.
<https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.7501>
- Nurhikmah, N. (2024). Ummi Method: Al-Qur'an Innovation the Young Generation. *Abjad Journal of Humanities & Education*, 2(3), 141-150.
- Rohmatuszahroh, A. I., Hermawati, K. A., Monita, D., & Hasan, M. F. (2025). Inclusive Learning Strategy Based on Braille Modules: Case Study of Tahfidz Classes for Blind Students in Indonesia. *Journal of Disability & Religion*, 1-19.
<https://doi.org/10.1080/23312521.2025.2531811>
- Salman, M. Y., & Ramsis, M. (2025). Use of participatory action research (PAR) to develop participatory monitoring, evaluation, and learning practices. *Development in Practice*, 1-8.
<https://doi.org/10.1080/09614524.2025.2511965>
- Shina, H. D. (2024). Challenges and Opportunities of Reforming Legislation of Indonesian

Military Courts With an Interpretive Approach to Ibn Qayyim's Thoughts on Legal Reform.

- Silva, R., Farias, C., & Mesquita, I. (2021). Cooperative learning contribution to student social learning and active role in the class. *Sustainability*, 13(15), 8644.
<https://doi.org/10.3390/su13158644>
- Tabroni, I., Lestari, E. S., & SM, H. H. (2022). Efforts to Increase Students' Learning Motivation in Al-Qur'an Hadith Lessons About the History of the Decline and Writing of the Qur'an with CBSA. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 795-804.
<https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.440>
- Trisnowati, H., Ismail, D., Padmawati, R. S., & Utarini, A. (2021). Developing a framework for youth empowerment to prevent smoking behavior in a rural setting: study protocol for a participatory action research. *Health Education*, 121(1), 30-47.
<https://doi.org/10.1108/HE-06-2020-0045>
- von Thiele Schwarz, U., Nielsen, K., Edwards, K., Hasson, H., Ipsen, C., Savage, C., ... & Reed, J. E. (2021). How to design, implement and evaluate organizational interventions for maximum impact: the Sigtuna Principles. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 30(3), 415-427.
<https://doi.org/10.1080/1359432X.2020.1803960>
- Wilhelm, A. K., Schwedhelm, M., Bigelow, M., Bates, N., Hang, M., Ortega, L., ... & Allen, M. L. (2021). Evaluation of a school-based participatory intervention to improve school environments using the Consolidated Framework for Implementation Research. *BMC public health*, 21(1), 1615.
<https://doi.org/10.1186/s12889-021-11644-5>